



## **MEMBANGUN KARAKTER IMAN PEMUDA: PERAN STRATEGIS GEREJA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEMUDA**

### **Peran**

Friska Napitupulu,<sup>1</sup> Talizaro Tafonao<sup>2</sup>  
[friskanapitupulu@gmail.com](mailto:friskanapitupulu@gmail.com)<sup>1</sup> [talizarotafonao@gmail.com](mailto:talizarotafonao@gmail.com)  
Sekolah Tinggi Teologi Real Batam<sup>1,2</sup>

Email Koresponden: [talizarotafonao@gmail.com](mailto:talizarotafonao@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas peran strategis gereja dalam membangun karakter iman pemuda di GPIB Immanuel Batam. Pemuda, sebagai sumber daya manusia penting, berada dalam fase transisi kehidupan yang krusial, di mana mereka sering mempertanyakan ajaran iman dan moralitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi gereja dalam mengatasi penurunan partisipasi pemuda dalam kegiatan ibadah dan pelayanan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mengedukasi jemaat tentang pentingnya pembinaan karakter iman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter iman harus dilakukan secara holistik, melibatkan aspek spiritual, moral, dan sosial, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Tantangan yang dihadapi generasi muda, seperti pengaruh negatif teknologi dan krisis identitas, menuntut gereja untuk menerapkan pendekatan inovatif dalam pembinaan. Ditemukan bahwa melalui program-program seperti katekisasi, retreat pemuda, dan kegiatan sosial, gereja dapat memperkuat iman dan karakter pemuda, menjadikan mereka sebagai agen perubahan positif di masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya peran gereja dalam menciptakan generasi muda yang kuat dalam iman, siap menghadapi tantangan dunia modern dengan integritas dan keteguhan iman.

Kata Kunci : Karakter Iman, Pemuda, Peran Gereja

### **Abstract**

This study examines the strategic role of the church in developing the faith character of youth at GPIB Immanuel Batam. As vital human resources, youth are in a crucial transitional phase of life, often questioning faith teachings and moral values. The research aims to analyze the church's strategies to address the decline in youth participation in worship and service activities. A literature review methodology was employed, gathering information from various sources to educate the congregation about the importance of faith character development. The findings indicate that faith character development must be approached holistically, incorporating spiritual, moral, and social aspects while fostering collaboration with families and communities. Challenges faced by the younger generation, such as negative technological influences and identity crises, necessitate innovative approaches from the church in character formation. The study reveals that through programs such as catechism, youth retreats, and social activities, the church can strengthen the faith and character of youth, empowering them to become positive agents of change in society. This research underscores the essential role of the church in cultivating a robust youth generation, equipped to face modern challenges with integrity and steadfast faith.

*Keywords: Faith Development, Youth Engagement, Church Strategy*

## PENDAHULUAN

Pemuda adalah sumber daya manusia yang sangat penting bagi pembangunan jemaat dan masyarakat, bangsa dan negara secara bersamaan dan terpadu (Lewier 2003). Pelayanan, kepada remaja atau pemuda di dalam gereja maupun di sekolah-sekolah dalam konteks masyarakat Indonesia adalah suatu bidang pelayanan yang strategis bagi gereja, tetapi juga sangat menantang karena remaja berada dalam fase kehidupan yang sangat berbahaya. Lebih lanjut Nuhamara menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi dan masa di mana mereka mempertanyakan berbagai hal yang diajarkan kepada mereka baik di bidang iman maupun moralitas (Nuhamara 2008). Oleh itu, gereja diharapkan mampu berperan penting dalam membina dan mempersiapkan kaum mudanya karena pembinaan tersebut akan berdampak pada pertumbuhan jemaat baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Gereja juga yang merupakan tubuh Kristus haruslah mampu merebut dan melindungi anggota-anggota gerejanya sebagai wujud panggilanannya anggota tubuh Kristus (1 Kor 12:25; Ef 4:12; Kol 3:15-16) (Harefa, Waruwu, and Gea 2022).

Menurut W. Stanley Heath, jika ingin menyaksikan pertumbuhan gereja yang stabil, maka gereja harus memprioritaskan anak-anak, mulai dari anak kecil hingga pemuda di dalam pelayanan. Gereja yang berkembang atau bertumbuh ialah gereja yang mana pertumbuhan jemaatnya sangat baik dan juga pertumbuhan kaum muda juga baik melalui sikap gereja yang mengajari, mempedulikan dan mengakui keberadaan Pemuda. Gereja perlu membina kehidupan remaja menuju kepada kedewasaan di dalam Kristus (Latif 2017). Tung, mengatakan bahwa mendidik anak dalam Kristus adalah mendidik dalam kepemimpinan yang spiritual (Tung 2017). Itulah sebabnya Stephen Tong menegaskan bahwa guru agama Kristen adalah seorang yang di dalam dirinya sendiri memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, ibadah yang baik, memiliki sifat moral yang baik dan hidup dalam kesucian, memiliki kebajikan yang sesuai dengan agamanya sehingga ia mengerjakan segala sesuatu dengan bertanggung jawab untuk kekekalan (Tafonao 2018).

GPIB Immanuel Batam merupakan salah satu bagian dari 322 jemaat GPIB secara sinodal. Dewasa ini gerakan pemuda GPIB Immanuel Batam mengalami pertumbuhan secara kuantitas akan tetapi pertumbuhan tersebut perlu diteliti lebih jauh perkembangan karakter iman di tingkatan pemuda. Menurut observasi yang dilakukan, ada fenomena yang perlu dicermati yaitu semakin hari partisipasi pemuda untuk hadir dalam ibadah semakin menurun, juga kurang terlibatnya pemuda dalam keikutsertaan dalam kegiatan Paduan Suara atau menjadi pemain musik dan pemandu lagu, serta minimnya program-program yang ada dalam gerakan pemuda sendiri dan belum melibatkan jemaat dalam membangun karakter iman pemuda. Dalam konteks ini, gereja harus berperan aktif dalam memberikan pembinaan yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan iman pemuda. Contoh program yang telah berhasil dijalankan oleh gereja dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif. Misalnya, program retreat pemuda, kelompok pendalaman Alkitab, dan kegiatan sosial yang melibatkan pemuda dalam pelayanan kepada masyarakat sekitar. Semua

ini bertujuan untuk membentuk karakter iman yang kokoh, sehingga pemuda tidak hanya menjadi anggota gereja yang aktif, tetapi juga agen perubahan yang positif di tengah masyarakat. Dengan memahami pentingnya peran strategis gereja dalam membina karakter iman pemuda, diharapkan GPIB Immanuel Batam dapat terus berkembang dan menghasilkan generasi muda yang kuat dalam iman dan moral, siap menghadapi tantangan dunia modern dengan integritas dan keteguhan iman. Dengan penjelasan tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana gereja dapat mengatasi penurunan kehadiran pemuda dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ibadah serta pelayanan di GPIB Immanuel Batam? Dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah menganalisis strategi dan peran gereja dalam membina karakter iman pemuda, serta menemukan solusi untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan gereja di GPIB Immanuel Batam.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi Pustaka yaitu mencari berbagai informasi mengenai pembahasan yang sesuai melalui buku-buku dan jurnal. Melalui pengumpulan informasi yang di dapat, maka peneliti berusaha memaparkan pentingnya peran jemaat terhadap karakter iman pemuda.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pemahaman Jemaat dan Perannya dalam Gereja**

Jemaat merupakan persekutuan orang-orang beriman yang berkumpul untuk beribadah dan melayani Tuhan, sebagaimana digambarkan dalam Kisah Para Rasul 7:38 dan Matius 16:18. Dalam Perjanjian Baru, jemaat memiliki dua dimensi, yakni spiritual dan fisik. Secara spiritual, jemaat adalah persekutuan orang percaya yang telah ditebus oleh darah Kristus (1 Ptr 2:9). Secara fisik, jemaat adalah komunitas Kristen di berbagai tempat seperti Roma, Korintus, dan Efesus yang menjalani baptisan, memegang ajaran Rasuli, dan berpartisipasi dalam Perjamuan Kudus (Kol 1:24; 1 Tim 3:5).

Peran jemaat dalam gereja tidak hanya sebagai persekutuan biasa, tetapi sebagai organisasi Kristen dengan anggota, peraturan, dan susunan yang jelas. Dalam konteks ini, kata "peranan" diartikan sebagai tindakan melayani (Mat 20:20-28; Mrk 10:35-45), bukan sebagai bentuk pemerintahan gerejawi. Jemaat memiliki tiga peran utama: Marturia (bersaksi), Koinonia (bersekutu), dan Diakonia (melayani). Ketiga tugas ini membentuk dasar dari peran jemaat dalam gereja dan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung mengatakan bahwa salah satu peran jemaat dalam gereja adalah menasihati jemaat lain yang memiliki masalah (Hutagalung 2020). Ini bukti bahwa jemaat dipanggil untuk menggunakan karunia yang diterima untuk melayani satu sama lain dan memuliakan Tuhan. Pelayanan adalah cara konkret untuk menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu gereja harus mengajarkan jemaat tentang nilai-nilai pelayanan dalam gereja (Tumanggor et al. 2022). Tujuannya adalah supaya jemaat terus-menerus belajar dan

bertumbuh dalam iman melalui pengajaran, studi Alkitab, dan refleksi spiritual. Pendidikan rohani adalah kunci untuk kedewasaan iman.

Selain itu, menurut Kraft mengatakan bahwa pelayanan jemaat tidak hanya berhenti dalam gereja. Kraft berargumen bahwa pelayanan sosial adalah salah satu bentuk nyata dari panggilan gereja untuk melayani masyarakat. Misalnya, banyak gereja yang terlibat dalam program-program seperti bantuan makanan, pelayanan kesehatan, dan dukungan bagi yang membutuhkan (Kraft 1998). Menurut Barna jemaat yang terlibat dalam kegiatan gereja secara aktif merupakan tanda kesehatan spiritual dan komitmen anggota jemaat terhadap misi gereja. Keterlibatan ini termasuk partisipasi dalam ibadah, pelayanan, dan pengembangan komunitas (Barna 2003).

### **Strategi Pembinaan Karakter Iman Bagi Kaum Muda**

Pembinaan karakter Kristen adalah proses peningkatan kualitas iman melalui berbagai aktivitas yang sistematis dan terencana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pembinaan" berarti proses atau tindakan untuk meningkatkan kualitas (Alwi 2001). Dalam konteks gereja, pembinaan karakter berarti usaha berkelanjutan untuk mengembangkan sifat-sifat Kristen yang baik. Sementara pengertian pembinaan dalam konteks perbaikan adalah mengacu pada suatu aktivitas konstruktif yang bertujuan membentuk, menciptakan kualitas sesuatu menjadi baik atau lebih baik, dalam arti kualitas yang memadai sesuai dengan yang semestinya. Berangkat dari pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan proses aktivitas peningkatan kualitas yang berkesinambungan dalam berbagai bidang. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan, meningkatkan, dan memaksimalkan potensi yang ada.

Karakter adalah watak, sifat dan kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya atau karakter juga dapat dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya didalam diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang individu lain. Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin character yang natara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti kepribadian dan akhlak, sedangkan menurut terminology karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada factor kehidupannya sendiri (Koesoema 2007).

Selanjutnya, tujuan utama dari pembinaan karakter iman adalah membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran Kristen tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini meliputi pembentukan karakter yang mencerminkan sifat-sifat Kristus, memperkuat iman melalui pengajaran yang berkelanjutan, dan mempersiapkan anggota jemaat untuk terlibat dalam pelayanan dan misi gereja. Pembinaan karakter iman bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan anggota jemaat untuk melayani serta mempengaruhi dunia di sekitar mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Metode yang dapat digunakan dalam pembinaan karakter iman meliputi pengajaran Alkitab yang terstruktur, kelompok diskusi untuk memperdalam pemahaman iman, program mentorship untuk membimbing anggota jemaat, serta kegiatan komunitas yang mendorong penerapan ajaran Kristen dalam tindakan nyata

(Marbun 2020). Melalui pendekatan ini, anggota jemaat dapat belajar menerapkan nilai-nilai Buah Roh dalam kehidupan mereka dan terlibat dalam kegiatan pelayanan sosial di komunitas mereka.

### **Tantangan Generasi Muda di GPIB Immanuel Batam**

Pembinaan karakter Kristen di Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Immanuel Batam memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang sesuai dengan ajaran Kristus. Pembinaan ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk moral yang baik, tetapi juga menciptakan generasi yang tangguh secara spiritual dan siap menghadapi tantangan dunia modern. Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, seperti krisis identitas, pengaruh negatif teknologi, dan menurunnya motivasi spiritual, menuntut gereja untuk menerapkan pendekatan yang relevan dan inovatif.

Generasi muda di GPIB Immanuel Batam, seperti di banyak tempat lain, menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh teknologi yang mendominasi kehidupan mereka sehari-hari. Kehadiran ponsel pintar dan media sosial, meskipun membawa manfaat dalam hal informasi dan komunikasi, sering kali mengganggu fokus dan komitmen spiritual para pemuda. Teknologi yang awalnya ditujukan untuk memudahkan kehidupan justru dapat menyebabkan ketergantungan yang mengurangi kualitas ibadah dan keterlibatan dalam pelayanan gereja (Darmawan 2016).

Krisis identitas juga menjadi salah satu tantangan besar yang dialami oleh generasi muda. Dalam masa pencarian jati diri, mereka sering kali merasa kebingungan dengan tujuan hidup mereka, terutama jika tidak mendapatkan dukungan dari keluarga atau gereja. Menurut Wahyud kurangnya perhatian orang tua menjadi salah satu faktor yang memperburuk krisis identitas di kalangan pemuda, yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya motivasi dalam pelayanan gereja (Ananda Alieva Noor Wahyudina and Rahmah 2017).

Di GPIB Immanuel Batam, terdapat sekitar 400 anggota Gerakan Pemuda (GP), namun kehadiran dalam kegiatan ibadah rutin mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya (Ginting and Hutauruk 2023). Banyak pemuda yang lebih memilih kegiatan di luar gereja atau terpengaruh oleh hal-hal yang tidak mendukung pertumbuhan spiritual mereka.

### **Peran Gereja dalam Pembinaan Karakter**

Peran gereja sangat penting dalam membina karakter generasi muda. Berdasarkan prinsip Alkitab, jemaat adalah tubuh Kristus, dan gereja berperan sebagai tempat di mana mereka dibimbing untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus (Kisah Para Rasul 11:26). GPIB Immanuel Batam melalui program-programnya, khususnya katekisasi, bertujuan untuk memperkuat iman dan karakter generasi muda agar mereka dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, baik dalam keluarga, gereja, maupun masyarakat.

Katekisasi merupakan pondasi utama dalam pembinaan karakter Kristen di GPIB Immanuel Batam. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman pemuda akan iman Kristen, sekaligus memberikan bekal rohani yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Seperti yang dikatakan Lubis katekisasi tidak hanya menanamkan ajaran-ajaran dasar iman, tetapi juga

mempersiapkan pemuda untuk menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pribadi dewasa dalam komunitas (Lubis 2020) .

Selain itu, gereja juga berperan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pemuda yang kreatif dan inovatif. Kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, retreat, dan pelayanan sosial dapat menjadi wadah bagi pemuda untuk berinteraksi dan bertumbuh dalam iman. Penting bagi gereja untuk terus memperbarui program-programnya agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini (Kurniawan 2019).

### **Tantangan dalam Pembinaan Pemuda di GPIB Immanuel Batam**

Mengatasi tantangan yang dihadapi generasi muda memerlukan strategi yang terfokus. Pemuda di GPIB Immanuel Batam tidak hanya menghadapi pengaruh negatif teknologi dan krisis identitas, tetapi juga tantangan yang berasal dari lingkungan sosial mereka. Dalam penelitian Sitoki mengatakan bahwa masih ditemukan pemuda Kristen yang terlibat dalam perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma gereja, seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan teknologi (Sitoki, Yokiman, and Bulan 2021).

Tantangan-tantangan ini dapat diperparah oleh globalisasi yang membawa nilai-nilai asing dan sering kali bertentangan dengan ajaran Kristen. Menurut Gainau bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan karakter pemuda adalah pengaruh globalisasi (Gainau et al. 2023). Globalisasi menyebabkan benturan nilai antara budaya lokal dan pengaruh global, yang sering kali membuat pemuda kehilangan arah dalam menjalankan tanggung jawab spiritual mereka.

### **Strategi Pembinaan dan Solusi**

Berdasarkan penjelasan berbagai kajian sebelumnya, penulis akan menguraikan strategi pembinaan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. GPIB Immanuel Batam perlu menerapkan beberapa strategi, yakni:

*Pertama*, Peningkatan Kualitas Katekisasi. Pengajaran katekisasi harus diperbarui agar lebih relevan dengan konteks kehidupan pemuda saat ini. Materi yang disampaikan harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis dan tantangan yang mereka hadapi, termasuk pengaruh teknologi dan globalisasi (Santoso 2020). Sebab katekisasi merupakan proses pengajaran dasar-dasar iman Kristen yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang kuat tentang ajaran Alkitab dan doktrin gereja kepada jemaat, terutama generasi muda. Peningkatan kualitas katekisasi menjadi sangat penting, terutama di era modern di mana tantangan yang dihadapi oleh pemuda Kristen semakin kompleks, seperti pengaruh teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial budaya.

*Kedua*, Pengembangan Program Pemuda Inovatif. Pengembangan program pemuda yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi pemuda dalam gereja. Di era modern, pemuda menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan yang kreatif dan relevan agar mereka merasa terlibat dan termotivasi dalam kehidupan spiritual. Artinya gereja perlu memperkenalkan kegiatan yang lebih inovatif dan menarik bagi pemuda. Kegiatan seperti diskusi teologis, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan pelayanan sosial yang melibatkan pemuda secara aktif dapat menjadi solusi yang efektif untuk membangun kepercayaan diri dan komitmen spiritual mereka (Hutabarat 2018).

*Ketiga, Peningkatan Peran Orang Tua.* Peningkatan peran orang tua dalam pembinaan pemuda merupakan elemen kunci dalam membantu pemuda mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan spiritual dan karakter anak-anak mereka. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter anak-anak mereka. Gereja perlu bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik generasi muda agar mereka mendapatkan dukungan yang memadai di rumah, baik dalam aspek spiritual maupun moral (Widyatama 2021).

*Keempat, Revitalisasi Program Ibadah dan Olahraga.* Program-program seperti ibadah rutin, badminton, dan futsal dapat dijadikan wadah positif bagi pemuda untuk berinteraksi sambil memperdalam iman mereka. Gereja harus memastikan bahwa kegiatan ini tetap relevan dan menarik, serta memberikan nilai tambah bagi pengembangan diri dan spiritualitas pemuda (Hartono 2020). Karena kegiatan olahraga merupakan langkah penting dalam meningkatkan keterlibatan pemuda di GPIB Immanuel Batam. Menggabungkan ibadah dengan kegiatan olahraga tidak hanya memperkuat komunitas, tetapi juga mendukung kesehatan fisik dan mental pemuda.

*Kelima, Pemanfaatan Teknologi untuk Pembinaan.* Di era digital yang semakin maju, pemanfaatan teknologi dalam pembinaan pemuda menjadi suatu keharusan bagi gereja untuk dapat menjangkau dan melibatkan generasi muda secara efektif. Teknologi ini jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat efektif dalam pembinaan karakter pemuda. GPIB Immanuel Batam, sebagai bagian dari komunitas Kristen, memiliki kesempatan untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek pembinaan pemuda. Dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan rohani, menyediakan platform diskusi daring, dan mendukung keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja (Saragih 2017). Oleh karena itu gereja harus memiliki visi yang jelas dalam membina generasi muda. GPIB Immanuel Batam harus terus menjadi tempat yang mempersatukan, mendidik, dan membimbing generasi muda untuk bertumbuh dalam iman dan karakter Kristiani. Hal ini mencakup pelayanan holistik, di mana seluruh aspek kehidupan pemuda, baik spiritual, sosial dan moral.

Pembinaan karakter Kristen bukan hanya menjadi tanggung jawab pendeta atau pengurus gereja, tetapi merupakan panggilan seluruh jemaat. Setiap anggota gereja harus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual pemuda. Pembinaan karakter Kristen yang kuat akan menghasilkan generasi muda yang mampu menjadi saksi Kristus di dunia yang terus berubah.

## **KESIMPULAN**

Melalui penelitian ini, jelas bahwa gereja memegang peranan kunci dalam membangun karakter iman pemuda, yang merupakan generasi penerus dan agen perubahan di masyarakat. Pembinaan karakter iman tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga moral dan sosial, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia modern. Dengan mengadopsi pendekatan inovatif dan kolaboratif, gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman pemuda, baik melalui program-program katekisasi yang mendalam maupun kegiatan sosial yang relevan.

Tantangan yang dihadapi oleh pemuda saat ini, seperti pengaruh negatif teknologi dan krisis identitas, menuntut gereja untuk beradaptasi dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses pembinaan ini, menciptakan ekosistem yang solid untuk pengembangan karakter iman yang kokoh. Akhirnya, melalui komitmen yang kuat dan kerjasama yang sinergis antara gereja, keluarga, dan masyarakat, kita dapat membangun generasi pemuda yang tidak hanya beriman, tetapi juga berintegritas dan siap berkontribusi secara positif bagi perubahan di lingkungan mereka. Mari kita wujudkan visi ini, karena masa depan yang lebih baik dimulai dari iman dan karakter yang kuat dalam diri setiap pemuda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Ananda Alieva Noor Wahyudina, Alma, and Rahmah Rahmah. 2017. "Karakter Seksual Remaja Akhir Di Yogyakarta." *Indonesian Journal of Nursing Practices* 1(1):22-29. doi: 10.18196/ijnp.1147.
- Barna, G. 2003. *Revolution: Finding Vibrant Faith Beyond the Walls of the Sanctuary*. Carol Stream, Illinois, USA: Tyndale House Publishers.
- Darmawan, I. Putu Ayub. 2016. "Pendidikan Kisten Di Era Postmodern." *STT Simpson* (Setiawan 2007):37-46.
- Gainau, Markus S., Simon Tabuni, Shintia Maria Kapojos, Fransina O. Abineno, Vincent Balle, Metri Usboko, and Victoria Sweweli. 2023. "Mengatasi Tantangan Era Disrupsi: Pelatihan Kepemimpinan Kristen Yang Berkarakter Di Gpdi Jemaat Efata Kampung Ayapo." *Jurnal PKM Setiadharmma* 4(3):157-66. doi: 10.47457/jps.v4i3.412.
- Ginting, Baskita, and Theresia Hutauruk. 2023. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Dalam Gereja Pada Era Society 5.0." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5(1):41-56.
- Harefa, Noverlianus, Sinar Abdi Waruwu, and Linda Darmawati Gea. 2022. "Gereja Tanpa Pemuda, Dapatkah Bertumbuh?" *Hineni* 2(2).
- Hartono, W. 2020. *Revitalisasi Program Pemuda Gereja*. Surabaya: Pelita Bangsa.
- Hutabarat, B. 2018. *Kreativitas Dalam Pembinaan Pemuda Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hutagalung, Patrecia. 2020. "Keterlibatan Jemaat Dalam Disiplin Gereja Berdasarkan Matius 18:15-20." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 3(1):126-43. doi: 10.34081/fidei.v3i1.89.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kraft, C. H. 1998. *Approaching the Christian Faith: A Critical Evaluation of Various Models of Christian Mission*. Wheaton, IL, USA: Tyndale House Publishers.
- Kurniawan, J. 2019. *Pembinaan Karakter Kristiani Dalam Era Teknologi*. Malang: Universitas Kristen Petra.
- Latif, Helen Farida. 2017. "Pengaruh Pengajaran Dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak Dan Remaja." *Ephigraphe* 1(1).

- Lewier, Ferry C. 2003. *Manajemen PAK Bagi Pemuda/Mahasiswa Menyongsong Dan Memasuki Abad Ke-21*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Lubis, T. 2020. *Katekisasi Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Kristen*. Medan: Sinode GKPI.
- Marbun, Purim. 2020. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2(2):151-69. doi: 10.37364/jireh.v2i2.42.
- Nuhamara, Daniel. 2008. *Pendidikan Agama Kristen Remaja*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Santoso, M. 2020. *Strategi Pembinaan Pemuda Kristen Di Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saragih, S. 2017. *Pembinaan Generasi Muda Gereja*. Medan: Penerbit Kristen Sejahtera.
- Sitoki, Pira Satria, Junni Yokiman, and Nanchy Lepong Bulan. 2021. "Tantangan Gereja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kristen Di Gabk Bukit Moria Mangais." *Jurnal Misioner* 1(2):206-25. doi: 10.51770/jm.v1i2.18.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital." *Journal BIJAK Basilea Indonesian Journal of Kadesi* 2(1):1-37.
- Tumanggor, Sentikhe, Yusnita Simare-Mare, Ita Selviana, Wina Witara Sitorus, and Damayanti Aruan, Jansen Surya Nababann. 2022. "Pentingnya Pelayanan Di Gereja Terhadap Tujuan Pembelajaran PAK Dewasa." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1(4):117-23.
- Tung, Khoe Yao. 2017. *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Yang Berhati Gembala Mempersiapkan Sekolah Dan Pendidik Kristen Menghadapi Tantangan Global Pada Masa Kini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyatama, R. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Pemuda Kristen*. Bandung: Graha Pustaka.